

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Space (1973) yang dikutip dalam Samuel Mikhaya dan Julia, *signaling theory* merupakan sebuah teori yang menjelaskan perilaku dipasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal.¹ Menurut Sri Handini dan Erwindyah, teori sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya harga di pasar, yang memberi pengaruh bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.²

Konsep *signaling theory* sangat berperan bagi keputusan investor, mengasumsikan cara perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada investor. Teori sinyal menyebutkan bahwa informasi yang diumumkan oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, dan sebaliknya jika investor menerima sinyal negatif dari informasi yang diumumkan perusahaan maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.³

B. *Earning Per Share* (EPS)

1. Pengertian *Earning Per Share*

¹ Samuel Mikhaya Dan Dr. Julia Safitri, ST., MM. *Intellectual Capital Terhadap Keberhasilan Finansial Dan Valuasi Perusahaan Teknologi Di ASEAN*. Cet 1 (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2024),8.

² Sri Handini Dan Erwindyah Astaminetu. *Teori Fortofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2020), 115.

³ Tasisius Suganda Renald. *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: Seribu Bintang, 2018),15.

Menurut Aning Fitriana *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat analisis rasio yang berfungsi untuk mengukur besarnya *dividen* per lembar saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.⁴ EPS digunakan untuk pencarian tahap awal dalam menentukan perusahaan yang kinerjanya baik. Jika *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh sesuai dengan harapan investor, dimana nilai EPS tinggi dan diikuti dengan harga saham mengalami kenaikan pada setiap periodenya, maka minat investor untuk membeli saham disuatu perusahaan tentu akan semakin kuat. EPS akan mempermudah investor saham dengan acuan besarnya pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham.⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EPS

EPS merupakan nilai yang digunakan dalam menentukan seberapa besar laba yang dihasilkan dari per lembar saham. EPS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan naik turunnya nilai EPS.⁶

a. Faktor-faktor yang membuat EPS naik :

- 1) Laba perusahaan naik tapi jumlah saham beredar tetap (tidak berubah)
- 2) Laba perusahaan naik tapi jumlah saham berkurang
- 3) Laba bersih dan jumlah saham beredar naik sehingga perusahaan dapat mendapat keuntungan lebih besar lagi.

b. Faktor-faktor yang membuat EPS turun :

- 1) Menurunnya laba bersih tapi jumlah saham yang beredar tetap sama
- 2) Laba bersih turun dan jumlah saham naik
- 3) Laba bersih dan jumlah saham naik, tapi kenaikan laba bersihnya tidak terlalu tinggi

⁴ Aning Fitriana, S.E., M.Ak. *Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: CV Malik Rizki Amanah, 2024), 48.

⁵ Lailatus Sa'adah, Dkk. *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAMP) Dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. Cetakan Pertama (Jombang: LPPM, 2020), 23.

⁶ Evan Setiawan. *Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: CV Sinar Jaya, 2021), 12.

3. Perhitungan *Earning Per Share*

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Laba per saham atau *Earning Per Share* didapatkan dari laba bersih perusahaan dibagi jumlah lembar saham beredar. *Earning Per Share* dapat diukur dalam suatu rasio yang menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

Rumus EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Harga Saham

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Yogiarto Hartono, saham adalah surat berharga yang merupakan bukti tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.⁷ Secara konsep Saham merupakan surat berharga atau tanda bukti pernyataan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, berupa selembar kertas yang mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban oleh para pemegangnya yang memiliki hak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep pernyataan kepemilikan modal dengan hak bagi hasil merupakan konsep

⁷Prof. Jogyarto Hartono, Ph. D., MBA, CA. *Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2022), 3.

yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan saham syariah adalah saham yang memenuhi kriteria dan ketentuannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, baik kegiatan usaha maupun pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁸

b. Jenis saham

Di pasar modal terdapat dua jenis saham yang umum dikenal publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*):

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupe, dolar, yen dan lain-lain) dimana pemegang sahamnya mempunyai hak suara untuk mengambil keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan pembeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya akan memperoleh dividen.⁹ Jenis-jenis saham biasa diantaranya yaitu, *blue chip stock* (saham unggulan), *defensive stock* (saham-saham defensif), *growth stock*, *seasonal stock*, *speculative stock*.¹⁰

2) Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa (*Preferred Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal tertentu (rupe, dolar, yen dan lain-lain) dimana pemegang sahamnya akan menerima pendapatan tetap dalam bentuk *dividen* yang akan di terima setiap 3 bulan. Jenis-jenis saham istimewa diantaranya yaitu, saham preferen yang dapat di konversikan ke saham biasa

⁸ Abdullah Dkk. *Pasar Modal Syariah Indonesia* (Makasar: Nobel Press, 2021), 69.

⁹ Dr. Sri Handini MM. Dan Dra. Erwindyah Astaminetu MM. *Teori Fortofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2020), 75.

¹⁰ *Ibid.*, 77–78.

(*Convertible Preferred Stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*Callable Preferred Stock*), saham preferen dengan tingkat *dividen* yang mengambang (*Floating Preferred Stock*).¹¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya saham :¹²

- 1) Kondisi makro ekonomi
- 2) Kebijakan oleh perusahaan dalam melakukan perluasan usaha (ekspansi)
- 3) Pergantian direktur secara tiba-tiba
- 4) Direktur atau komisaris perusahaan terlibat dalam kasus pelanggaran tindak pidana
- 5) kinerja perusahaan mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- 6) Risiko sistematis, risiko yang muncul secara menyeluruh sampai perusahaan ikut terlibat
- 7) Dampak sentimen pasar yang dapat menekan kondisi teknis jual beli saham.

2. Harga saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Yogyanto, Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.¹³ Harga suatu saham digunakan investor sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar saham. Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibanding kekuatan penawaran terhadap suatu saham.¹⁴ Semakin banyak investor yang membeli saham di pasar bursa maka harga saham akan cenderung naik dan sebaliknya

¹¹ *Ibid.*, 75-76.

¹² *Ibid.*, 83-84.

¹³ Prof. Jogiyanto Hartono, Ph. D., MBA, CA. *Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2022), 143.

¹⁴ Abdullah Dkk. *Pasar Modal Syariah Indonesia* (Makasar:Nobel Press, 2021), 70.

semakin banyak orang yang menjual sahamnya kembali maka pergerakan harga saham akan bergerak turun di pasar bursa.¹⁵ Harga saham dibagi menjadi 3 macam:

- 1) Harga nominal, yaitu harga yang tertera pada sertifikat saham
- 2) Harga perdana, yaitu harga yang dicatat di bursa efek pertama kali
- 3) Harga pasar, yaitu harga jual saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

- 1) Faktor internal
 - a) Kondisi fundamental emiten
 - b) Hukum permintaan dan penawaran
 - c) Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing
 - d) Kebijakan pemerintah
 - e) Adanya berita tertentu yang memicu kepanikan
 - f) Manipulasi pasar
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor fundamental perusahaan
 - b) Aksi korporasi perusahaan
 - c) Proyeksi kinerja perusahaan pada masa akan datang

Dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham terdapat variabel yang dapat diperhitungkan. Namun di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada variabel kunci yaitu *Earning Per Share*. Fokus ini didasarkan pada pentingnya variabel tersebut dalam konteks evaluasi kinerja

¹⁵ Dewi Rosa Indah Dan Parlia, Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk, *JENSI* Vol. 1 No.1 (Aceh:Universitas Samudra, 2017), 76.

perusahaan yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. EPS adalah indikator yang mengukur profitabilitas per saham, memberikan pandangan terkait laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Dengan memusatkan perhatian pada EPS penelitian ini akan membantu mengungkapkan sejauh mana pengaruh *Earning Per Share* terhadap pergerakan harga saham.

Pemahaman yang lebih dalam tentang dampak variabel dapat memberikan wawasan bagi investor dan kepentingan dalam mengambil keputusan. Untuk mengevaluasi efisiensi manajemen perusahaan dapat menggunakan *Earning Per Share*. Karena rasio ini menunjukkan hubungan antara kepemilikan saham dan pemegang saham dalam perusahaan investasi dengan tingkat laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio EPS maka semakin baik bagi para pemegang saham.¹⁶

c. Pandangan Islam Terhadap Harga Saham

Terkait hukum perdagangan saham dalam islam, berdasarkan fatwa DSN No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli dengan dasar hukum Al Qur'an, *As Sunnah* dan *ijtima'*. Allah SWT. Berfirman:

Artinya: *“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya lalu berhenti maka apa yang diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya kepada Allah.*

¹⁶ Naning Fatmawatie, *Effect of Cash Flow and Net Profit on Share Price*, Islamic Economics, Business, and Philanthropy, Volume 2, Issue 2, 2023 (IAIN Kediri, 2023), 200-202.

Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah (1) Ayat 275).¹⁷

Maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah menghalalkan dan memperbolehkan jual beli dan perintah meninggalkan riba serta peringatan bagi yang melakukan riba. Maka jika saham yang diperjual belikan mengandung unsur riba kedua belah pihak baik yang menjual ataupun membeli sama halnya melanggar larangan dan melawan ketentuan Allah SWT.¹⁸

Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Saudi Arabia jilid 13 bab jual beli (JH 90), fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham menjelaskan: Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, rumah, mobil, dan sejenisnya. Hal tersebut merupakan suatu yang diketahui oleh penjual dan pembeli maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga tunai yang di bayar secara kontan atau beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.

D. Hubungan *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

EPS adalah rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba persaham bagi pemiliknya maka semakin menguntungkan dan menarik investasi di perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada harga saham. Seorang investor membeli dan memegang saham suatu perusahaan dengan harapan akan menerima dividen atau keuntungan modal. Pendapatan umumnya akan menjadi dasar untuk menentukan pembayaran *dividen* di masa depan dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, pemegang saham biasanya akan tertarik dengan angka EPS yang diumumkan perusahaan. EPS yang tinggi akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih per saham. Peningkatan EPS menunjukkan bahwa

¹⁷ QS. Al Baqarah (1) Ayat 275.

¹⁸ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 135/Dsn-Mui/V/2020 Tentang Saham.

perusahaan telah berhasil meningkatkan kekayaan investor. Tentunya hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EPS maka pemegang saham akan semakin senang karena semakin besar pula keuntungan yang diperolehnya. Hal ini akan menyebabkan ketika harga meningkat maka harga saham cenderung meningkat dan ketika laba menurun maka harga saham juga akan mengalami penurunan.¹⁹

¹⁹ Dewi Rosa Indah and Parlia, '*Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk*', *Jensi*, 1.1 (2019), pp. 72-81.